

## Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Perawatan Antenatal (PAN)

**Yuanita Ananda**

*Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas  
Jl. Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang Sumatera Barat 25163 Indonesia  
Email: [Yuanita\\_ananda88@yahoo.com](mailto:Yuanita_ananda88@yahoo.com)*

### Abstrak

Data menunjukkan sekitar 25-50% kematian wanita disebabkan oleh kehamilan yang dapat dicegah dengan perawatan antenatal yang tepat. Di Indonesia angka kematian ibu dan angka kematian bayi sangat tinggi, menurut data survey demografi kesehatan Indonesia angka kematian ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungandukungan keluarga dengan perawatan antenatal (PAN) di puskesmas lubuk kilangan padang. Jenis penelitian kuantitatif denganpendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang selama 1 minggu mulai dari tanggal 6-11 Januari 2020. Populasi penelitian adalah ibu hamil usia kehamilan diatas 36 minggu. Teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling. Pengumpulan data melalui angket menggunakan kuesioner, analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini menunjukkan 44,4% responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, 22,2% responden tidak melakukan Perawatan Antenatal (PAN) secara lengkap. Hasil uji 47endidika terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perawatan antenatal (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang ( $p$ -value < 0,05). Masih kurangnya dukungan keluarga terhadap perawatan antenatal di Puskesmas. Diharapkan bagi petugas kesehatan, memberikan 47endidikan dan konseling tentang perawatan antenatal kepada ibu hamil sehingga keluarga lebih memperhatikan kondisi fisiologis dan psikologis ibu hamil.

**Kata kunci:** *dukungan keluarga, perawatan antenatal, angka kematian ibu*

### *Family Support in The Implementation of Antenatal Care*

### **Abstract**

*Data shows that around 25-50% of female deaths have caused by pregnancy, which can have prevented proper antenatal care. In Indonesia, maternal mortality and infant mortality rates are very high, according to the Indonesian health demographic survey data 359 maternal mortality rates per 100,000 live births. The purpose of this study was to determine the relationship of family support with antenatal care at the Public Health Center of lubuk kilangan. This type of quantitative research with cross-sectional study approach. The study was conducted at the Lubuk Kilangan Public Health Center in Padang for one week, starting from 6-11 January 2020. The study population was pregnant women whose gestational age was over 36 weeks. The sampling technique is purposive sampling. Data collection through questionnaires using questionnaires, research analysis using univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. This study showed 44.4% of respondents did not get support from families, 22.2% of respondents did not do complete antenatal care (PAN). Statistical test results showed a significant relationship between family support and antenatal care (PAN) at the Lubuk Kilangan Padang Health Center ( $p$ -value <0.05). There is still a lack of family support for antenatal care at the Puskesmas. It has expected that health workers provide education and counseling about antenatal care to pregnant women so that families pay more attention to the physiological and psychological conditions of pregnant women.*

**Keywords:** *Family Support, Antenatal Care, Maternal Mortality*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah pendekatan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas, yaitu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau perawatan *Antenatal/ANC*. Antenatal care tujuan utamanya untuk mencegah komplikasi obstetrik yang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal. Namun apabila ibu memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas, komplikasi yang dapat diketahui lebih dini dapat segera mendapatkan pelayanan rujukan yang efektif (Depkes RI, 2016).

Saat ini angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut data (Balitbang. Riskesdas, 2018) Angka Kematian Ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup. Situasi ini menjadikan AKI di Indonesia tertinggi di ASEAN (Seminar IBI), di Sumatra Barat tahun 2018 Provinsi Sumatra Barat menjadi daerah dengan angka kematian ibu (AKI) di atas rata-rata dibanding daerah lain di Indonesia. Sekitar 270 orang ibu meninggal per 100.000 proses kelahiran bayi di sana. Daerah yang menjadi perhatian lebih adalah Padang, Padang Pariaman, dan Solok. 2018 angka kematian ibu tercatat 24/ 100.000 kelahiran Hidup (Profil Dinas kesehatan Sumatra Barat). Di kota Padang 2016 angka kematian maternal tercatat 10/16.590 kelahiran hidup (Padang, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ANC diatas, keberhasilan upaya kesehatan ibu khususnya *antenatal care* salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dalam memberikan motivasi dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga tersebut. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan kepada anggota keluarga yang sakit jika dibutuhkan kapan saja (Friedman, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data

jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan jumlah ibu hamil selama tahun 2018 sebanyak 1093, 6 dari 10 ibu hamil mengatakan mendapatkan informasi tentang kunjungan kehamilan melalui petugas kesehatan, jarak tempat tinggal ke petugas kesehatan mudah dijangkau. Ibu hamil memeriksakan kehamilannya sesuai dengan usia kehamilannya karena keluarga mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, keluarga menemani ibu memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dan keluarga menggantikan peran ibu dirumah. Sementara 4 orang ibu memeriksakan kehamilannya tidak sesuai dengan usia kehamilannya menyatakan bahwa keluarga tidak mau mengantar ibu periksa ke petugas kesehatan karena kesibukan masing-masing atau mengatakan hal ini merupakan urusan perempuan.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja maka akan berakibat kepada kesehatan ibu dan janin yang nantinya akan mengganggu fisik maupun psikologis ibu dan janin. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Perawatan *Antenatal (PAN)* di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (perawatan *antenatal*) diukur pada saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 s/d Februari 2020 dan pengumpulan data dilaksanakan selama 1 minggu mulai dari tanggal 6 s/d 11 Januari 2020. Sampel berjumlah 54 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis bivariat menggunakan *chi-square*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Univariat**

**1. Dukungan Keluarga**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap Perawatan Antenatal (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	30	55,6
Kurang Baik	24	44,4
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 54 orang responden terdapat sebagian kecil 24 orang (44,4%) responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Wilayah Jakarta Timur didapatkan dukungan keluarga yang kurang, 14 orang (48,3%) sementara dukungan keluarga yang baik, 15 orang (51,75).

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, 2015). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dalam memberikan motivasi dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga tersebut. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan kepada anggota keluarga yang sakit juga dibutuhkan kapan saja (Friedman, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya dukungan keluarga pada ibu hamil, terlihat keluarga kadang-kadang bahkan tidak pernah mencari tahu tentang bagaimana cara perawatan kehamilan di rumah kepada petugas

kesehatan, keluarga kadang-kadang bahkan jarang memberikan pujian jika melakukan kunjungan kehamilan ke petugas kesehatan dan keluarga kadang-kadang bahkan jarang mencari informasi tentang apa-apa saja pantangan yang harus dihindari selama kehamilan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya dukungan yang diberikan keluarga pada ibu hamil, kurangnya dukungan yang diberikan keluarga pada ibu hamil akan berdampak bagi kesehatan ibu dan bayi.

Diharapkan pada keluarga untuk memberikan dukungan informasi kepada ibu hamil seperti memberikansolusi dari masalah, nasehat dan pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan ibu hamil. Keluarga dapat memberikan informasi dengan menyarankan tentang tempat bersalin sertakunjungan kehamilan yang tepat untuk ibu hamil, dan tindakan yang spesifik bagi bumil untuk melawan stressor.

**2. Perawatan Antenatal**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawatan Antenatal (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang**

Perawatan Antenatal	Frekuensi	%
Lengkap	42	77,8
Tidak Lengkap	12	22,2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 54 orang responden terdapat sebagian kecil 12 (22,2%) responden yang tidak melakukan Perawatan Antenatal (PAN) secara lengkap di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiyana, 2016) tentang Hubungan antara motivasi suami pada ibu hamil dengan kunjungan antenatal care (ANC) di desa Japanan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto ditemukan lebih dari separoh (83,3%) responden melakukan antenatal care secara lengkap.

Penelitian ini juga sama dilakukan oleh (Soesanto, 2016) di RSUD Kota Kendari dimana terdapat lebih dari separoh (95,7%) ibu melakukan *antenatal* secara lengkap dan teratur.

*Antenatal care* membantu ibu hamil dalam mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan, memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Setiawan, 2016). Pelaksanaan *antenatal care* ini, dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dikatakan teratur jika melakukan pemeriksaan kehamilan  $\geq 4$  kali kunjungan, tidak teratur jika  $< 4$  kali kunjungan (World Health Organization (WHO), 2016). Pelaksanaan *antenatal care* berguna untuk mendeteksi /menatalaksanakan /mengobati sedini mungkin kelainan pada ibu dan janinnya.

Menurut (Depkes RI, 2016) semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola pikir seseorang seseorang akan lebih dewasa. Ibu hamil yang mempunyai usia produktif akan lebih berfikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Menurut (Manuaba, 2018) menyatakan bahwa usia reproduksi optimal bagi seseorang ibu adalah antara 20-35 tahun, dibawah dan diatas usia tersebut akan meningkatkan resiko kehamilan dan persalinan. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pola pikir yang baik akan mendorong seseorang untuk memperhatikan masalah kesehatan seperti melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan (Niven, 2015) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan,

sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

Menurut asumsi peneliti dari hasil usia dan tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa ibu hamil, semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan *antenatal care*. Keluarga juga harus memberikan dukungan penghargaan pada ibu hamil agar ibu hamil dapat membangun perasaan bangga pada diri sendiri, merasa mampu dan dihargai sehingga rasa percaya diri ibu akan bertambah dan motivasi untuk melakukan menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

**B. Bivariat**

**Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan *Antenatal* (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang**

Dukungan Keluarga	Perawatan <i>Antenatal</i>				Total	P-value
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	f	%	f	%	f %	
<b>Baik</b>	1	3.3	29	96.7	30 100	0,001
<b>Kurang Baik</b>	11	45.8	13	54.2	24 100	
<b>Total</b>	12	22.2	42	77.8	54 100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 54 responden 11 orang (45,8%) tidak melakukan perawatan *antenatal* secara lengkap. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,001$  ( $P<0,05$ ), artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perawatan *antenatal* (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Komariah, 2015) tentang Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banyu Biru Kabupaten Semarang ditemukan lebih dari separoh (83,3%) responden melakukan *antenatal care* secara lengkap. Penelitian ini juga sama dilakukan oleh Susanto (2016) di RSUD Kota Kendari dimana terdapat lebih dari separoh (95,7%) ibu melakukan *antenatal* secara lengkap dan teratur.

Hal ini sesuai dengan teori (Friedman, 2015) dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dalam semua tahap, dukungan sosial keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Peran serta dan dukungan dari keluarga dalam bentuk perhatian khususnya dalam masalah kehamilan yang menyangkut kesehatan ibu dan janin. Perhatian yang diberikan keluarga dapat membangun kestabilan emosi ibu hamil dan sebagai motivasi untuk melakukan ANC ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Friedman, 2015).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan dukungan keluarga dengan perawatan *antenatal* dikarenakan semakin tingginya dukungan yang diberikan keluarga pada ibu hamil maka semakin meningkatkan kunjungan kehamilan ibu kepetugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Friedman, 2015) keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat-sakit pada anggota keluarganya. Dalam memberikan dukungan terhadap salah satu anggota keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penderita, terutama dukungan keluarga baik secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional (Friedman, 2015).

## SIMPULAN

Sebagian kecil 24 (44,4%) responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang. Sebagian kecil 12 (22,2%) responden tidak melakukan Perawatan *Antenatal* (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perawatan *antenatal* (PAN) di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan UNAND, Kepala Puskesmas Lubuk Kilangan Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. *Depkes RI*.
- Depkes RI. (2016). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care*.
- Friedman, M. M. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Komariah. (2015). *Hubungan Antara dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Banyu Biru*. 3.
- Manuaba. (2018). *Buku Ajar patologi Obsetri*. Jakarta: EGC.
- Mardiyana. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Suami Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan ANC Di Desa Japaran*. 3.
- Nirmala. (2017). Faktor-faktor Yang berhubungan Dengan Pemanfaatan pelayanan Antenatal di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 1.
- Niven, N. (2015). *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar Untuk Perawat dan Professional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Padang, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Kota Padang*.
- Setiawan. (2016). *Pemeriksaan Obstetri dan Asuhan Antenatal*. Jakarta: EGC.

- Soesanto, E. (2016). Antenatal Care Dalam Perspektif Ibu Hamil: Gambaran Kerentanan Kesehatan Reproduksi Pada Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 21–27.
- World Health Organization (WHO). (2016). Data Antenatal Care. *Geneva* 27.